



Vol. 05 No. 01 (2026) : 923-932

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Suprianto

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: smartsharingteacher@gmail.com

Abstrak

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kinerja guru sudah tergolong baik sebelum supervisi, hal tersebut belum bisa dikatakan optimal. Fokus penelitian ini adalah untuk menelaah pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: 1) bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 2) langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan 3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan untuk menilai peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menentukan guru yang akan diobservasi, jadwal observasi, menyusun kisi-kisi observasi, dan memutuskan apakah observasi dilakukan secara terbuka atau tertutup berdasarkan kesepakatan dengan guru. Selama pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas; bahkan di akhir jam pelajaran, kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan tekun. Pada tahap tindak lanjut, hasil supervisi dibahas secara bersama antara kepala sekolah dan guru, menyoroti kekurangan dalam proses mengajar dengan harapan guru dapat melakukan perbaikan di masa mendatang.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI

Abstract

The supervision activities conducted by the school principal are carried out in a planned and continuous manner with the aim of improving teachers' performance in the learning process. Although teachers' performance was already considered good prior to the supervision, it could not yet be regarded as optimal. This study focuses on examining the implementation of supervision by the school principal and its impact on teachers' performance in teaching. The research problems addressed include: 1) how the school principal implements supervision to enhance teacher performance, 2) the actions taken by the principal to improve the performance of Islamic Religious Education teachers, and 3) the challenges faced by the principal in enhancing the performance of Islamic Religious Education teachers.

This study is a field research using data collection methods such as observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted to assess the improvement in teachers' performance. The findings indicate that the principal's supervision is conducted systematically, in a planned, and continuous manner. During the planning stage, the principal determines which teachers will be observed, sets the observation schedule, prepares observation guidelines, and decides whether the observation will be overt or covert based on mutual agreement with the teachers. During the observation stage, the principal's activities do not disrupt classroom learning; in fact, at the end of the lesson, the principal motivates students to continue learning diligently. In the follow-up stage, the results of the supervision are discussed collaboratively between the principal and the teachers, highlighting areas of improvement in teaching with the expectation that teachers will make necessary enhancements in the future.

Keywords: *Principal Supervision, Islamic Religious Education Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.(Anggreini, 2023) Pengawasan dan pengendalian berfungsi sebagai alat kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kedua hal ini bersifat preventif, mencegah tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan memastikan mereka bekerja secara hati-hati dan profesional. Menurut PP No. 19 Tahun 2005, supervisi pengajaran harus dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi pengawasan profesional. Pasal 39 PP tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam kepengawasan harus memenuhi kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.(Rohmadi et al., 2023)

(Mulyasa, 2003) menyatakan bahwa masih banyak guru yang merasa takut disupervisi, dan sebagian kepala sekolah belum melaksanakan supervisi secara menyeluruh terhadap seluruh gurunya. Oleh karena itu, penting untuk membahas pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan kepala sekolah mencakup segala usaha yang dilakukan dan hasil yang dicapai untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien. Menurut(Mulyasa, 2003), kepemimpinan efektif kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa kriteria, antara lain:

- a. Mampu memberdayakan guru agar pembelajaran berjalan lancar, produktif, dan efektif;
- b. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu;
- c. Mampu membina hubungan harmonis dengan masyarakat untuk melibatkan mereka dalam mencapai tujuan sekolah;

- d. Menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai tingkat kedewasaan guru dan staf;
- e. Bekerja secara efektif dalam tim manajemen; dan
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif.

Pidarta (1988) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah perlu menguasai tiga keterampilan utama untuk kesuksesan kepemimpinannya, yaitu: keterampilan konseptual (memahami dan mengelola organisasi), keterampilan manusiawi (bekerja sama, memotivasi, dan memimpin), serta keterampilan teknis (menggunakan metode dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas).

Suharsimi (Arikunto, 1998) menjelaskan bahwa supervisi pengajaran, atau “supervisi klinis”, merupakan bentuk supervisi yang berfokus pada peningkatan kualitas mengajar melalui siklus yang sistematis, cermat, dan simpatik, dengan tujuan melakukan perbaikan secara rasional. Dengan demikian, supervisi pengajaran adalah upaya kepala sekolah dalam membimbing guru agar kualitas mengajar meningkat melalui perencanaan, observasi nyata, dan perubahan yang rasional, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(Etek, 2006) menekankan bahwa keberhasilan supervisi bergantung pada kompetensi guru. Sementara itu, (Subroto, 1997) mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan guru menciptakan komunikasi edukatif yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dari perencanaan hingga evaluasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang ditentukan oleh kemampuan dan usaha dalam menyelesaikan tugas mengajar sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang tercermin melalui perilaku dan pencapaian prestasi dalam pekerjaan.

Berdasarkan pra-studi, kegiatan supervisi di Sekolah Dasar dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi, materi, dan menentukan guru yang akan disupervisi. Selama pelaksanaan, observasi kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan kepala sekolah mencatat secara rinci setiap aktivitas untuk memperoleh data yang akurat. Selain observasi, kepala sekolah memberikan bimbingan, termasuk terkait penyusunan RPP, dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Hasil supervisi kemudian dibahas dengan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam menciptakan interaksi kelas yang efektif

Informasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar dapat membantu meningkatkan kinerja guru, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan bimbingan kepala sekolah, kemampuan guru lebih baik,

misalnya dalam penguasaan kelas dan kemampuan menilai perkembangan siswa. Supervisi menjadi sarana bagi guru untuk mengenali kekurangan dan melakukan perbaikan diri.

Berdasarkan tinjauan pustaka, beberapa penelitian terkait menunjukkan hal serupa. meneliti supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 15 Maluku Tengah, dan menyimpulkan bahwa perencanaan supervisi dimulai sejak awal tahun ajaran, pelaksanaan dilakukan melalui supervisi individual dengan melibatkan guru senior, dan tindak lanjut supervisi membantu guru memahami tugas dan tanggung jawab. menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan Sekolah Dasar meningkatkan kinerja guru PAI melalui perencanaan kolaboratif, teknik supervisi langsung dan tidak langsung, serta evaluasi akhir semester untuk menilai keberhasilan supervisi.

Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Kartono, 1996), penelitian jenis ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial di lingkungan alaminya dan mengutamakan proses dibandingkan hasil akhir.

(Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri khas metodologis, antara lain: berakar pada situasi alami sebagai keseluruhan, manusia digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, mengandalkan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menekankan penemuan teori, serta memilih kriteria tertentu untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, rancangan penelitian bersifat fleksibel dan hasil penelitian biasanya disepakati bersama dengan subjek penelitian.

Secara teknis, proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara siklis, yang memungkinkan verifikasi data terus menerus hingga kesimpulan dapat ditarik secara akurat. (Sugiyono, 2017) menambahkan bahwa analisis model interaktif merupakan metode yang tepat dalam penelitian semacam ini, karena memungkinkan pengolahan data melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sementara itu, (GULO, 2022) menekankan pentingnya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar penelitian kualitatif lebih komprehensif dan valid. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan berbicara langsung kepada informan, bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi, dalam hal ini pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan aktivitas guru di kelas. Observasi dilakukan secara sistematis dan mendetail untuk mendapatkan informasi yang akurat.
3. Dokumentasi, meliputi pengumpulan dokumen resmi, laporan supervisi, jadwal kegiatan, dan arsip pendukung lainnya yang membantu memverifikasi data lapangan.

Dengan menggunakan kombinasi metode tersebut dan analisis interaktif, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menguraikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan utama dan pendukung sebagai validasi data. Berdasarkan temuan, proses supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dijabarkan melalui beberapa tahapan.

1. Tahap Perencanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah SD Negeri 5 Sumberrejo, Gita Harjana, S.Pd, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, diawali dengan perencanaan yang matang. Supervisi dilakukan dalam bentuk observasi kelas, yaitu pengamatan teliti terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah memperoleh data yang seobyektif mungkin mengenai kondisi pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi guru.

Tahapan perencanaan supervisi meliputi:

1. Menentukan guru yang akan disupervisi.
2. Menentukan materi yang diajarkan guru.

2. Tahap Pelaksanaan Supervisi

Supervisi dilakukan saat jam pelajaran, di mana guru memulai kegiatan belajar mengajar dan kepala sekolah duduk di belakang kelas untuk mengamati. Objek observasi meliputi:

1. Sikap supervisor.
2. Posisi supervisor saat mengamati guru (duduk atau berdiri sesekali).
3. Hal-hal yang perlu diamati selama proses belajar mengajar.
4. Cara mencatat data.
5. Proses mengakhiri supervisi.

3. Tahap Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Segara setelah supervisi selesai, dilakukan pertemuan balikan (feedback) sebagai tindak lanjut. Pertemuan ini bersifat sukarela, karena guru menghargai pekerjaannya dan mengutamakan profesionalitas. Kepala sekolah menunjukkan rasa bangga terhadap pekerjaannya dan terus belajar untuk memperluas cakrawala pemikirannya.

4. Hasil Penilaian Kinerja Guru

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Sumberrejo dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk dokumen RPP. Hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Tujuan Pembelajaran (Standar Kompetensi, Indikator, Ranah Tujuan, Sesuai Kurikulum)	4
2	Bahan Belajar/Materi Pembelajaran (Mengacu tujuan, tersusun sistematis, sesuai kurikulum, memberi pengayaan)	4
3	Strategi/Metode Pembelajaran (Disesuaikan dengan tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, kemampuan siswa, materi pengayaan)	3

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
4	Media Pembelajaran (Disesuaikan tujuan, materi, kondisi kelas, jenis evaluasi, kemampuan guru, perkembangan siswa)	3
5	Evaluasi (Mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi, disesuaikan waktu, sesuai kaidah evaluasi)	4
Total Nilai		18
Kategori		Baik

Keterangan:

- Nilai 4: Semua deskriptor tampak
- Nilai 3: Hanya 3 deskriptor tampak
- Nilai 2: Hanya 2 deskriptor tampak
- Nilai 1: Hanya 1 deskriptor tampak
- Nilai 0: Tidak ada deskriptor tampak

Skor predikat:

- 01-05: Sangat kurang
- 06-10: Kurang
- 11-15: Cukup
- 16-20: Baik

Berdasarkan dokumen RPP yang dianalisis, guru Pendidikan Agama Islam memperoleh skor 18, sehingga masuk dalam kategori Baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Tahapan perencanaan yang matang memungkinkan kepala sekolah menyesuaikan guru dan materi yang akan disupervisi, sehingga observasi kelas dapat berjalan efektif. Observasi kelas yang dilakukan secara sistematis membantu kepala sekolah mengenali kesulitan guru dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi menunjukkan bahwa posisi supervisor yang duduk di belakang kelas memungkinkan guru tetap nyaman saat mengajar, sementara kepala sekolah dapat mencatat hal-hal penting secara rinci. Objek observasi yang berfokus pada sikap guru, metode pengajaran, dan penggunaan media pembelajaran membantu memastikan evaluasi yang akurat.

Tahap tindak lanjut memperlihatkan bahwa feedback dari kepala sekolah mendorong guru untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan profesionalismenya. Guru menghargai pekerjaan mereka, merasa bangga, dan lebih sadar akan kebutuhan untuk memperbaiki metode mengajar, sehingga tujuan supervisi dapat tercapai.

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan skor **18** dari total 20, menandakan bahwa guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Skor ini mencerminkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru yang baik ini tidak hanya terlihat dari dokumen, tetapi juga dari observasi dan wawancara, yang menunjukkan perbaikan signifikan setelah supervisi dilakukan.

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana pembinaan untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Supervisi yang sistematis, berkesinambungan, dan disertai tindak lanjut yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. **Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah**
Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama:
 - a. **Perencanaan:** Menentukan guru yang akan disupervisi dan materi yang diajarkan, serta menyiapkan teknik observasi kelas secara rinci.
 - b. **Pelaksanaan:** Observasi kelas dilakukan dengan posisi supervisor duduk di belakang, mencatat berbagai aspek pembelajaran, sikap guru, metode dan media yang digunakan, serta mencatat kesulitan yang dihadapi guru.

- c. **Tindak Lanjut:** Setelah supervisi selesai, kepala sekolah mengadakan pertemuan balikan (feedback) untuk membahas hasil supervisi, memberikan motivasi, serta mendorong guru memperbaiki kinerjanya.
2. **Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru**
- Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari skor evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang mencapai **18 dari 20**, masuk kategori **Baik**. Supervisi membantu guru:
- a. Memperbaiki perencanaan pembelajaran.
 - b. Mengoptimalkan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran.
 - c. Menyadari kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas.
 - d. Meningkatkan motivasi dan profesionalisme dalam mengajar.

3. **Kesimpulan Umum**

Supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar bukan sekadar evaluasi, tetapi juga sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru. Proses supervisi yang direncanakan dengan matang, dilaksanakan secara cermat, dan disertai tindak lanjut yang tepat, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun kinerja guru sudah baik, supervisi membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Rekrutmen Tenaga Pendidik. *Unisan Jurnal*, 02(02), 135–140.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1199%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1199/513>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Etek, Y. (2006). *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran* (Transmisi).
- GULO, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Social* (Mandar Maj).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Rosda Kary).

- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67-78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar* (Rineka Cip).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.